

Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan

Stevani dan Tony Sudirgo

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: vani2798@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operation Efficiency (BOPO), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) toward Return on Asset (ROA). This research uses 43 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 observation year as the population. Sample selection in this study using purposive sampling technique, 30 data are selected as samples. Data analysis and hypothesis testing in this study using software Eviews version 9.0. The results of the t-test show that CAR and BOPO partially have a negative and significant effect on ROA, while the NPL and LDR partially do not have a significant effect on ROA. The results of the F-Test show that CAR, BOPO, NPL, and LDR together have a significant effect on ROA. Predictive ability of the five independent variables to ROA is 85,67% and it shown by adjusted R² value, the rest 14,33% influenced by other variables outside the model.*

Keywords: CAR, BOPO, NPL, LDR, ROA

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2015-2017 sebagai populasi. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, 30 data terpilih sebagai sampel penelitian. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews versi 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari kelima variabel independen terhadap ROA adalah sebesar 85,67% yang ditunjukkan dari besarnya *adjusted R²*, sisanya sebesar 14,33% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

Kata Kunci : CAR, BOPO, NPL, LDR, ROA

LATAR BELAKANG

Industri perbankan merupakan sektor keuangan penting dari perekonomian suatu negara yang berfungsi menghimpun dana yang kurang produktif (*idle fund*) dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana atau disebut dengan *financial intermediary*. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kesehatan bank yang baik dapat dilihat dari kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan tersebut adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Yudiartini dan Dharmadiaksa dalam (Setyowati dan Budiwinarto, 2017) menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan perbankan maka akan semakin baik tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Pada tahun 2015, rasio ROA perbankan Indonesia lebih tinggi dari Thailand atau Filipina. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensial bagi negara lain melakukan ekspansi bisnis perbankan. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Republika, Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa rasio ROA pada industri perbankan menurun dari 2,32% pada tahun 2015 menjadi 2,23% pada tahun 2016 karena bank-bank perlu meningkatkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio NPL. Pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga 2016 tercatat lebih lamban daripada 2015. Menurunnya perekonomian domestik merupakan dampak dari melambatnya perekonomian global yang membuat kredit bermasalah perbankan umum domestik meningkat, dana pihak ketiga cenderung melambat serta menurunnya ROA industri perbankan Indonesia pada tahun 2016.

KAJIAN TEORI

Rasio Keuangan. Menurut (Muttaqin, 2017), rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pada hasil rasio keuangan dapat dilihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. (Fahmi dalam Agustina, 2018) menyatakan bahwa rasio disebut sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya yang kemudian akan ditemukan jawaban dan dijadikan sebagai bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*). (Spence, 1973) mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. (Godfrey, Hodgson. Tarca, Hamilton, dan Holmes, 2010) menyatakan bahwa manajer dari semua perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga kredibilitas mereka dengan pasar melalui pelaporan kinerja perusahaan. Teori sinyal memprediksi informasi apa yang akan diberikan perusahaan, bagaimana informasi tersebut diberikan dan kapan informasi akan diberikan.

Return on Assets. Menurut (Dendawijaya, 2009), *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Laba yang diperhitungkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah laba sebelum pajak. Menurut (Stephani, Adenan, dan Hanim, 2017), *return on assets* berfokus kepada kemampuan bank untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara efektif.

Capital Adequacy Ratio. Berdasarkan (Dendawijaya, 2009), *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. (Wardana dan Widarti, 2015; Chandra, 2013) yang menyatakan *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

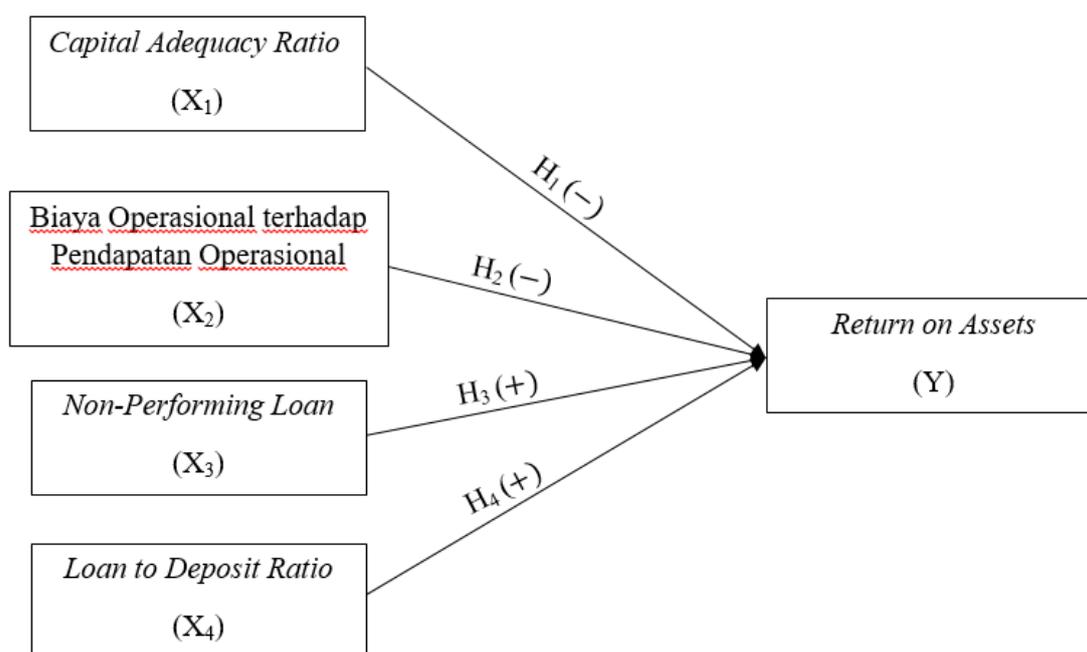
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Menurut (Dendawijaya, 2009) rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasinya. (Chandra, 2013; Tan Sau Eng, 2013; Buchory, 2015; Muttaqin, 2017; Soares dan Yunanto, 2018; Vernanda dan Widyarti, 2016; Kusmayadi, 2018) yang menyatakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

Non-Performing Loan. *Non Performing loan* (NPL) bagi perbankan merupakan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah (Fricilia dan Lukman, 2015). Berdasarkan (Buchory, 2015), *non-performing loan* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutupi risiko dari pengembalian pinjaman oleh debitur. (Muttaqin, 2017; Stephani, Adenan, dan Hanim, 2017; Pinasti dan Mustikawati, 2018) yang menyatakan *non-performing loan* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*

Loan to Deposit Ratio. Berdasarkan (Pinasti dan Mustikawati, 2018), *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. (Vernanda dan Widyarti, 2016; Hantono, 2017) -yang menyatakan *loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar dibawah ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis dari model yang digambarkan di atas adalah sebagai berikut:

H₁: *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₂: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₃: *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₄: *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

METODOLOGI

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan perbankan secara konsisten terdaftar di BEI periode 2015-2017, (b) Perusahaan perbankan melakukan IPO sebelum tahun 2015, (c) Perusahaan perbankan menghasilkan keuntungan selama periode 2015-2017. Jumlah data yang memenuhi kriteria sebanyak 30 perusahaan.

Variabel Operasional dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan variabel independen dan Return on Assets sebagai variabel dependen.

Return on Assets (ROA). ROA merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan hasil dari modal dibagi dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan hasil pembagian antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Non-Performing Loan (NPL). NPL merupakan hasil dari kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibagi dengan total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR merupakan hasil perbandingan dari kredit dibagi dengan dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji pemilihan model data panel yang terdiri dari Uji *Likelihood (Chow-Test)* dan Uji *Hausman*. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t. Pengujian-pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *software Eviews* versi 9.0.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015-2017 menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,017329, nilai maksimum sebesar 0,041900, Nilai minimum sebesar 0,002400, dan nilai standar deviasi sebesar 0,009867. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015-2017 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,213182, nilai maksimum sebesar 0,664300, Nilai minimum sebesar 0,105200, dan nilai standar deviasi sebesar 0,066902. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015-2017 menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,839750, nilai maksimum sebesar 0,990400, Nilai minimum sebesar 0,586000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,090521. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015-2017 menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,025300, nilai maksimum sebesar 0,085400, Nilai minimum sebesar 0,000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,014117. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015-2017 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,834910, nilai maksimum sebesar 1,110700, Nilai minimum sebesar 0,420200, dan nilai standar deviasi sebesar 0,140869.

Uji Pemilihan Model Data Panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji pemilihan model data panel. Tahap pertama dilakukan uji *likelihood (chow-test)*. Dalam pengujian ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ berarti model regresi yang lebih sesuai digunakan adalah *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan uji *Hausman*. Dalam pengujian ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar $0,5423 > 0,05$ maka model regresi yang lebih sesuai dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Berikut adalah hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\text{ROA} = 0,101332 - 0,007875 \text{ CAR} - 0,100393 \text{ BOPO} + 0,009376 \text{ NPL} + 0,002089 \text{ LDR} + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets (ROA)*

α = Intersep atau Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi Linier

X₁ = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X₂ = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

- X₃ = *Non-Performing Loan* (NPL)
 X₄ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 e = *Error Term* atau Nilai Residu

Berdasarkan persamaan di atas menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non-performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA). Dapat dilihat pada persamaan di atas bahwa nilai konstanta pada model regresi tersebut sebesar 0,101332. Apabila keseluruhan variabel independen pada penelitian ini menunjukkan angka 0 maka nilai ROA yang merupakan variabel dependen akan naik sebesar nilai konstanta yaitu 0,101332. Nilai koefisien regresi CAR bernilai negatif sebesar -0,007875 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar -0,007875 dengan asumsi tidak ada faktor lain yang memengaruhi atau variabel independen lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien regresi BOPO bernilai negatif sebesar -0,100393 berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar -0,100393 dengan asumsi tidak ada faktor lain yang memengaruhi atau variabel independen lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien regresi NPL bernilai positif sebesar 0,009376 berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,009376 dengan asumsi tidak ada faktor lain yang memengaruhi atau variabel independen lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien regresi LDR bernilai positif sebesar 0,002089 berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,002089 dengan asumsi tidak ada faktor lain yang memengaruhi atau variabel independen lainnya bernilai konstan.

Uji t (parsial) adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilihat nilai probabilitas setiap variabel independen dalam penelitian ini. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Koefisien Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.007875	0.003919	-2.009391	0.0477
BOPO	-0.100393	0.004739	-21.18417	0.0000
NPL_GROSS	0.009376	0.019003	0.493390	0.6230
LDR	0.002089	0.002994	0.697582	0.4873
C	0.101332	0.005399	18.76814	0.0000

Variabel Dependen: ROA

Untuk mengetahui persentase sumbangan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,856742 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu memberikan kontribusi kepada variabel dependen sebesar 85,67%.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan Uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on*

Assets (ROA). Kemungkinan CAR memiliki hubungan negatif terhadap ROA karena adanya bobot risiko yang berasal dari kredit. Adanya kenaikan kredit maka akan ada kenaikan total ATMR yang berarti juga akan menurunkan CAR. Penurunan CAR yang disebabkan oleh kenaikan kredit menyebabkan semakin banyaknya pendapatan bunga bank. Hal tersebut meningkatkan laba sebelum pajak sehingga ROA akan meningkat.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA karena adanya pembayaran biaya operasional dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank akan berkurang. Apabila biaya operasional semakin besar, maka pendapatan operasional bank akan semakin berkurang. Hal tersebut memengaruhi berkurangnya total laba sebelum pajak bank dan menurunnya ROA.

Non-Performing Loan (NPL) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). NPL menunjukkan hubungan positif terhadap ROA yang dapat disebabkan karena adanya pencadangan yang dilakukan oleh bank. Dana pencadangan tersebut digunakan oleh bank untuk mengurangi risiko akibat terjadinya kredit yang bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Pencadangan yang dilakukan bank mampu mengurangi risiko kredit bermasalah dan pemberian kredit tetap berjalan sehingga pendapatan bank tetap berjalan sehingga ROA bank meningkat. Penyebab peningkatan ROA juga dapat disebabkan oleh adanya pengelolaan aktiva produktif yang efektif sehingga dapat menghasilkan laba maksimal.

Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). LDR memiliki hubungan positif terhadap ROA yang dapat terjadi sepanjang pemberian kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian serta adanya kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam pemberian kredit tersebut sehingga tidak menyebabkan kredit bermasalah. Adapun penyebab lainnya yaitu apabila kredit yang diberikan semakin banyak, maka pendapatan bunga bank akan semakin meningkat karena pemberian kredit kepada masyarakat bagi perbankan di Indonesia merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat menentukan tinggi rendahnya laba yang diperoleh. Akibat adanya pemberian kredit maka akan ada peningkatan laba sehingga bank mampu mengembalikan dana atas penarikan yang dapat dilakukan oleh deposan sewaktu-waktu. Bersamaan dengan peningkatan laba maka akan terjadi kenaikan pada ROA.

Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan. Hal ini dimungkinkan dengan adanya kenaikan kredit yang menyebabkan menurunkan CAR. Sedangkan kenaikan kredit menyebabkan kenaikan bunga bank yang meningkatkan laba perusahaan sehingga ROA meningkat. Kemudian, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dikarenakan adanya pembayaran biaya operasional dengan menggunakan pendapatan yang dihasilkan perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan. Semakin besar biaya yang terjadi, maka pendapatan perusahaan akan semakin berkurang sehingga mempengaruhi total laba dan menurunkan ROA. Sedangkan

non-performing loan (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) disebabkan adanya pencadangan dana dan prinsip kehati-hatian dari bank dalam pemberian kredit kepada masyarakat yang mampu mengurangi risiko kredit bermasalah.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada dan perlu diperbaiki ataupun dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Penelitian ini hanya menggunakan sampel pengamatan selama tiga tahun yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017, sehingga tidak dapat digeneralisasikan dan data mungkin tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dalam jangka panjang, (b) Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada *capital adequacy ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *non-performing loan*, dan *loan to deposit ratio*, (c) Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang terbatas yaitu tiga bulan masa penyusunan skripsi.

Berdasarkan keterbatasan diatas, terdapat beberapa saran untuk penelitian berikutnya. Saran-saran tersebut antara lain: (a) Penelitian berikutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi *return on assets*, seperti *net interest margin*, *debt to equity ratio*, manajemen risiko, dan lain sebagainya, (b) Penelitian berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang berbeda dan jumlah data yang lebih besar agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2018). Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM dan CAR terhadap ROA pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 6(2), 555-566.
- Ajija, S. R., Sari, D.W., Setianto, R. H., dan Primanti, M. R. (2011). Cara Cerdas menguasai *Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchory, H. A. (2015). *Banking Profitability: How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect*. *Journal of Business and Management Sciences*, 3(4), 118-123.
- Chandra, R. (2013). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 6(1), 31-39.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fricilia, dan Lukman, Hendro. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume XIX/01/Januari/2015. ISSN 1410-3591. Halaman 79-92
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., and Holmes, S. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. Milton Qld: John Wiley & Sons Inc.
- Hantono (2017). *Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Education and Research*, 5(January), 69-80.
- Kurniawan, D. (2008). Regresi Linier (*Linear Regression*). Vienna: R Development Core Team.
- Kusmayadi, D. (2018). *Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia*. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 3(7), 786-795.
- Mismiwati (2016). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA (Studi pada PT. BPD Sumsel Babel). *Jurnal I-Finance*, 2(Juli), 55-74.

- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Administrasi Bisnis*, 5(4), 1229-1240.
- PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 6/10/PBI/2004 TENTANG SISTEM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.
- Pinasti, W. F. dan Mustikawati, RR. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*. VII(1), 126-142.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setyowati, L. dan Budiwinarto, K. (2017). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Umum Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, VI(Agustus), 140-158.
- Soares, P. and Yunanto, M. (2018). *The Effect NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Asset*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(3), 40-55.
- Stephani, R., Adenan, M. dan Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, IV(2), 192-195.
- Tan Sau Eng (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(Juli-September), 153-167.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 1998 TENTANG PERBANKAN.
- Vernanda, S. D. dan Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Size terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1-13.
- Wardana, R. I. P. dan Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1-11.
- SURAT EDARAN BANK INDONESIA NOMOR 13/30/DPNP TANGGAL 16 DESEMBER 2011 TENTANG PERUBAHAN KETIGA ATAS SURAT EDARAN BANK INDONESIA NOMOR 3/30/DPNP TANGGAL 14 DESEMBER 2001 PERIHAL LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI TRIWULANAN DAN BULANAN BANK UMUM SERTA LAPORAN TERTENTU YANG DISAMPAIKAN KEPADA BANK INDONESIA.
- SURAT EDARAN BANK INDONESIA NOMOR 6/23/DPNP TANGGAL 31 MEI 2004 TENTANG SISTEM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.